

SOSIAL EKONOMI ORANGTUA & TEMAN SEBAYA MEMPENGARUHI SEKOLAH LANJUTAN

Mutiara Aldika Nurfatimah

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
mutiaranurfatimah@mhs.unesa.ac.id

Ari Wahyudi

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
ariwahyudi@unesa.ac.id

Abstrak

Memilih SMA/SMK untuk sekolah lanjutan bagi siswa-siswi SMP merupakan pilihan yang dapat dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor yaitu pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan pengaruh Teman Sebaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Teman Sebaya Berpengaruh Pada Pilihan Sekolah Lanjutan. Jumlah sampel 80 responden siswa-siswi SMP Kartika IV-11 Surabaya. Menggunakan metode pengambilan sampel *proposional stratified random sampling*. Teknik analisis menggunakan SPSS 17.0 versi Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan Status Sosial Ekonomi orangtua berpengaruh sangat lemah sebesar 14,5% dan Teman sebaya tidak memiliki pengaruh sebesar 0% pada pilihan sekolah lanjutan. Diperoleh t hitung untuk status sosial ekonomi orangtua secara parsial adalah tidak signifikan. Sebesar 1,275 lebih kecil dari t tabel ($df = 80; \alpha / 2 = 1,99$ dengan sig. = 0,206 (lebih besar dari $\alpha=0,05$). Diperoleh t hitung untuk teman sebaya secara parsial adalah tidak signifikan. Sebesar -0,006 lebih kecil dari t tabel ($df = 80; \alpha / 2 = 1,99$ dengan sig. = 0,996 (lebih besar dari $\alpha=0,05$). Kemudian tindakan rasional yang diambil adalah rasionalitas substantive. Menyangkut pilihan sarana dalam mencapai tujuan pada situasi nilai. Dengan adanya sarana yang telah diberikan baik dari orangtua maupun teman sebaya. Siswa tidak lagi perlu khawatir dalam memilih sekolah lanjutan dengan memanfaatkan sarana dalam mencapai tujuan pada situasi nilai tersebut.

Kata kunci : *Kuantitatif, Status sosial ekonomi, Intensitas Keakraban, Pendidikan*

Abstract

Choosing a high school / vocational high school for junior high school students is a choice that can be influenced by several factors. One factor is the influence of parents' socioeconomic status and the influence of peers. This research was conducted to determine whether the Socio-Economic Status of Parents and Peers Influenced the Choices of Advanced Schools. The number of samples was 80 respondents of Surabaya Kartika IV-11 Middle School Surabaya. Using a proportional stratified random sampling method. The analysis technique uses SPSS 17.0 Windows version. The results of this study indicate that parental socioeconomic status is very weak at 14.5% and peers do not have an influence of 0% on secondary school choices. Obtained t for partial parental socioeconomic status is not significant. 1.275 is smaller than t table ($df = 80; \alpha / 2 = 1.99$ with sig. = 0.206 (greater than $\alpha = 0.05$). Partially obtained t count for peers is not significant. -0.006 is smaller than t table ($df = 80; \alpha / 2 = 1.99$ with sig. = 0.996 (greater than $\alpha = 0.05$). Then the rational action taken is substantive rationality. Concerning the choice of means in achieving goals in a value situation. With the facilities that have been given both from parents and peers. Students no longer need to worry about choosing high school by utilizing the means to achieve goals in these value situations.

Keywords: *Quantitative, Socioeconomic status, Peer intensity, Education*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen dalam pembangunan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia (Almu dkk jurnal, 2018). Pertimbangan penting dibuat dalam memilih sekolah lanjutan pada anak. Memilih sekolah menengah kejuruan yang memiliki banyak praktik atau sekolah menengah atas yang memiliki banyak teori. Setelah mendapatkan pendidikan disekolah kejuruan diharapkan para lulusannya untuk dapat bekerja atau melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi (Hutagaol, 2009). Setelah lulus sekolah dan memilih untuk langsung bekerja memberikan

keuntungan pada siswa siswi sekolah menengah kejuruan. Siswa siswi di sekolah menengah dididik sebagai tenaga kerja yang siap kerja. Siswa-siswi disekolah menengah atas melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi. Mereka tidak banyak dididik untuk siap kerja. Mereka yang lulusan sekolah menengah atas tidak sedikit juga untuk langsung bekerja.

Dari penelitian Purnomo dalam Skripsinya yang berjudul Minat Siswa Kelas IX SMPN 2 Gantiwarno Kabupaten Klaten Untuk Melanjutkan Studi ke Sekolah Menengah Kejuruan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Terlihat bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi minat para siswa untuk masuk ke sekolah lanjutan SMK. Salah satunya adalah status

sosial ekonomi orangtua. 25,2% memiliki minat dalam kategori ekonomi tinggi. 22% memiliki minat dalam kategori ekonomi rendah. Kasus tersebut suatu pilihan rasional siswa dalam memilih SMK merupakan rasionalitas dalam kebebasan individu yang bergantung pada tanggung jawab atas dirinya sendiri (Weber, 2003).

Aspek pendidikan tidak bisa dilepaskan dengan aspek lain seperti ekonomi, politik, maupun budaya (Mariyanto jurnal, 2017). Aspek ekonomi Pekerjaan atau pendapatan keluarga yang terpenuhi atau memadai dapat menunjang pertumbuhan anak. Keluarga khususnya orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak termasuk pendidikan. Jumlah saudara dalam keluarga juga dapat mengubah status sosial ekonomi keluarga yang cukup menjadi kurang. Secara tidak langsung menggiring anak untuk memilih sekolah menengah kejuruan agar cepat mencari kerja dan mendapat uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Soetjiningsih, 2004).

Keluarga yang memiliki strata sosial ekonomi rendah menyekolahkan anak ke sekolah kurang bermutu atau ringan syarat. Strata sosial ekonomi menengah menyekolahkan anak dalam waktu yang panjang dan bermutu tinggi. Strata sosial dengan ekonomi tinggi tidak memandang pendidikan formal sebagai alat pencapaian kemajuan karena tidak mengkhawatirkan kehidupan ekonomi dikemudian hari (Idi, 2016:178). Kebutuhan keluarga dapat terpenuhi secara mudah maka sang anak mudah untuk mendapatkan pendidikan. Begitu pula sebaliknya jika kebutuhan keluarga tidak tercukupi sang anak kesulitan dalam memilih pendidikan yang dikehendaki. Keadaan sosial ekonomi keluarga dinilai sangat krusial dalam proses perkembangan anak (2016:180).

Pendidikan dan pekerjaan merupakan suatu pilar pokok dalam kedudukan sosial ekonomi. Beberapa penelitian ditemukan bahwa adanya keterkaitan antara nilai yang dihasilkan suatu pekerjaan dengan pendidikan mengejar menuju suatu pekerjaan. Pencapaian pendidikan pada suatu masyarakat berkaitan erat dengan status sosial mereka. Soekanto (1990) menjelaskan bahwa dalam penelitian sosiologis kedudukan sosial ekonomi orangtua dan dorongan orangtua mempengaruhi pendidikan generasi muda.

Memupuk interaksi sosial di kalangan siswa-siswi juga bergantung pada struktur sosial siswa-siswi. Teman sebaya merupakan salah satu interaksi sosial antar teman dekat yang memiliki rentang umur yang sama. Teman sebaya ini biasanya merupakan teman bermain di rumah maupun teman dalam satu sekolah pada tingkatan yang sama. Lamanya intensitas mereka bertemu membuat beberapa pemikiran yang mereka bangun hampir sama pada beberapa orang dengan kedekatan yang lebih. Pemikiran ataupun pengaruh dari teman sebaya dapat mempengaruhi pilihan sekolah lanjutan. Pengaruh teman sebaya diperkirakan mampu menemukan jati diri seorang peserta didik, dan membentuk kepribadian baik dan buruk.

Melihat hal tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Sosial Ekonomi Orangtua, Teman Sebaya Mempengaruhi Sekolah Lanjutan.”

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dan teman sebaya terhadap pilihan sekolah lanjutan di SMP Kartika IV-11 Surabaya
- H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dan teman sebaya terhadap pilihan sekolah lanjutan di SMP Kartika IV-11 Surabaya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian dengan definisi dan pengukuran data statistik obyektif dengan perhitungan ilmiah dari sampel yang ditentukan. Penelitian suatu realitas tidak dapat dilihat secara universal dan dilihat dari beberapa variabel saja tetapi dengan proses pengukuran. Proses pengukuran yang tepat dan diperoleh dari berbagai sumber akan dapat memperoleh informasi mengenai pilihan sekolah lanjutan

Subjek dalam penelitian ini yaitu 25% dari 321 jumlah siswa, yaitu sebanyak 80 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni berupa angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Menggunakan uji hipotesis uji F dan uji t. Untuk mengolah data yang telah diperoleh menggunakan bantuan program komputer SPSS 17.0 ver windows. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Disini variabel bebasnya yaitu status sosial ekonomi orangtua, teman sebaya dan variabel terikatnya yaitu pilihan sekolah lanjutan.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Variabel Status sosial ekonomi orangtua

Mengetahui nilai tingkat status sosial ekonomi orangtua. Diketahui nilai tertinggi sebesar 24 dan terendah sebesar 9 dari 80 sampel. Berikutnya mencari nilai interval dengan rumus menurut Sutrisno Hadi (2004:13):

$$i = \frac{R}{3} = \frac{24,5 - 8,5}{3} = 5,3$$

Tabel 1
Distribusi frekuensi status sosial ekonommi orangtua

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	9 – 13	5	6%
Sedang	14 – 18	43	54%
Tinggi	19 - 24	32	40%
Jumlah		80	100%

Hasil dari perhitungan tabel 1, diketahui bahwa status sosial ekonomi orangtua siswa SMP Kartika IV-

11 Surabaya tergolong sedang. Terlihat dari data diatas menjelaskan bahwa kategori status sosial ekonomi orangtua rendah terdapat 5 responden atau 6% dari 80 sampel. Kategori status sosial ekonomi orangtua sedang terdapat 43 responden atau 54% dari 80 responden. Kategori status sosial ekonomi orangtua tinggi terdapat 32 responden atau 40% dari 80 responden. Dapat dipastikan dari data tersebut rata rata orangtua siswa SMP Kartika IV-11 Surabaya tergolong dalam status sosial ekonomi orangtua sedang.

Terdapat mayoritas orangtua siswa yang memiliki ekonomi sedang. Menyekolahkan anak mereka di SMP Kartika IV-11 Surabaya karena status sosial ekonomi mereka masih bisa menjangkau dan memenuhi kewajiban pendidikan anak mereka disekolah tersebut. Mereka yang memiliki status sosial ekonomi yang cukup tinggi rata rata pekerjaan mereka adalah PNS, TNI, POLRI dan Pejabat yang umumnya bertempat tinggal didaerah sekitar sekolah. Menyekolahkan anak mereka yang dekat dengan pengawasan mereka agar kegiatan anak masih dapat dipantau. Terutamanya bagi mereka pendatang dari luar kota Surabaya yang mendapat tugas dinas di kota Surabaya.

2. Variabel Teman Sebaya

Mengetahui nilai tertinggi dan terendah tingkat kedekatan teman sebaya. Diketahui nilai tertinggi sebesar 29 dan terendah sebesar 12 dari 80 responden. Berikutnya mencari nilai interval dengan rumus menurut Sutrisno Hadi (2004:13):

$$i = \frac{R}{\frac{29,5 - 11,5}{3}} = 6$$

Tabel 2

Distribusi frekuensi teman sebaya

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	12 – 17	4	5%
Sedang	18 – 23	46	57%
Tinggi	24 – 29	30	38%
Jumlah		80	100%

Hasil dari perhitungan tabel 2 diketahui bahwa intensitas keakraban teman sebaya siswa SMP Kartika IV-11 Surabaya tergolong sedang. Intensitas keakraban teman sebaya yang dibangun oleh siswa-siswi sudah cukup baik, karena siswa-siswi masih mengisi waktu mereka dengan berdiskusi pilihan sekolah lanjutan dengan cukup (sedang) meskipun tidak tinggi. Berarti siswa-siswi SMP Kartika IV-11 Surabaya memiliki intensitas keakraban teman sebaya cukup baik, tidak kurang maupun tidak lebih.

Terlihat dari data tabel 2 menjelaskan bahwa kategori intensitas keakraban teman sebaya rendah terdapat 4 responden atau 5% dari 80 responden. Kategori intensitas keakraban teman sebaya sedang terdapat 46 responden atau 57% dari 80 responden. Dapat dipastikan dari data tersebut rata rata siswa SMP Kartika IV-11 Surabaya tergolong dalam intensitas keakraban teman sebaya sedang.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Atau memperkuat hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini. Melakukan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0 versi windows. Dasar pengambilan keputusan regresi linier berganda :

a. Uji t

Jika nilai signifikan <0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika nilai signifikan >0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji F

Jika nilai signifikan <0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Jika nilai signifikan >0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Hasil uji regresi

- Konstanta (a) = 2,533, menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari status sosial ekonomi keluarga, dan teman sebaya = 0, maka pilihan sekolah lanjutan sebesar 2,533.
- Koefisien Regresi Status Sosial Ekonomi Orangtua (b1) = 0,126, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara status sosial ekonomi orangtua dengan pilihan sekolah lanjutan, hal ini mengindikasikan semakin baik status sosial ekonomi orangtua maka semakin Baik pilihan sekolah lanjutan, dengan kata lain jika status sosial ekonomi orangtua naik 1 satuan maka pilihan sekolah lanjutan akan naik sebesar 0,126 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- Koefisien Regresi Teman Sebaya (b2) = 0,000, menunjukkan tidak ada arah hubungan antara teman sebaya dengan pilihan sekolah lanjutan, hal ini mengindikasikan semakin intens kedekatan teman sebaya maka tidak ada hubugnannya dengan pilihan sekolah lanjutan, dengan kata lain jika teman sebaya naik 1 satuan maka pilihan sekolah lanjutan akan naik sebesar 0,000 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Parsial Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Pilihan Sekolah Lanjutan. Dengan menggunakan uji 2 arah dan tingkat signifikansi $\alpha + 5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan program SPSS 17.0. diperoleh t hitung untuk status sosial ekonomi orangtua sebesar 1,275 lebih kecil dari t tabel (df = 80; $\alpha / 2$) = 1,99 dengan sig. = 0,206 (lebih besar dari $\alpha=0,05$). Pengaruh atatus sosial ekonomi orangtua dalam pilihan sekolah lanjutan secara parsial adalah tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orangtua tidak akan berpengaruh terhadap pilihan sekolah lanjutan.

Uji Parsial Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pilihan Sekolah Lanjutan. Dengan menggunakan uji 2 arah dan tingkat signifikansi $\alpha + 5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan program SPSS 17.0. diperoleh t hitung untuk teman sebaya sebesar -0,006 lebih kecil dari t tabel (df = 80; $\alpha / 2$) = 1,99 dengan sig. = 0,996 (lebih

besar dari $\alpha=0,05$). Dengan demikian pengaruh teman sebaya dalam pilihan sekolah lanjutan secara parsial adalah tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas keakraban teman sebaya tidak akan berpengaruh terhadap pilihan sekolah lanjutan.

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa pendapatan orangtua siswa SMP Kartika IV-11 Surabaya tergolong rendah. Dimana dapat dijelaskan karakteristik responden berdasarkan total penghasilan kedua orangtua dalam satu bulan didominasi oleh tingkat pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 3.500.000 sebesar 31 persen atau sebanyak 25 responden. Alasan yang ditemukan dengan didukung rata-rata pendidikan terakhir orangtua laki-laki sebesar 60% lulusan SMA/SMK/Sederajat dan orangtua perempuan sebesar 66% juga lulusan SMA/SMK/Sederajat. Dilihat dari segi pendidikan tersebut mereka hanya lulusan SMA yang bekerja sebagai wiraswasta, swasta, pedagang. Dengan gaji dibawah upah minimum sektoral kota Surabaya yakni rata-rata sebesar Rp. 3.800.000 menurut Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2018. Besarnya pendidikan yang rela dikeluarkan oleh orangtua tidak menghambat siswa memperoleh pendidikan 59% responden mengatakan pengeluaran uang pendidikannya selama sebulan < Rp. 1.500.000.

Status Sosial ekonomi orangtua dimulai dari tingkat pendidikan orangtua siswa yang dapat mempengaruhi jenis pekerjaan orangtua dengan banyaknya pendapatan orangtua yang diterima. Tidak hanya hal tersebut, tingkat pendidikan orangtua yang memotivasi siswa dalam memilih sekolah lanjutan dinilai sangat setuju sebesar 61,3%. Tetapi pekerjaan dan jabatan orangtua dalam pekerjaannya tidak menjadi kriteria pilihan sekolah lanjutan siswa, sebanyak 45% responden tidak setuju. Penghasilan dari orangtua juga menentukan pilihan sekolah lanjutan yaitu sebesar 41,3% setuju. Penghasilan tersebut orangtua harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk pendidikan anak sebesar 52,5% responden setuju. Dengan adanya dukungan dari orangtua tentunya dengan memberikan usulan dari orangtua terhadap pilihan sekolah lanjutan 45% responden setuju menerima usulan tersebut.

Secara parsial status sosial ekonomi orangtua dengan pilihan sekolah lanjutan berpengaruh sangat lemah yaitu sebesar 14,5%. Sedangkan teman sebaya sebesar 0% yang merupakan tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan sekolah lanjutan. Alasan teman sebaya tidak memiliki pengaruh pada pilihan sekolah lanjutan dapat dilihat dari hasil data yang diterima bahwa tingkat kedekatan teman sebaya berada pada tingkat sedang yaitu sebesar 57%. Waktu yang dihabiskan dengan teman sebaya cukup sering termasuk menghabiskan waktu bersama diluar sekolah dengan mendiskusikan sekolah lanjutan. Pertanyaan teman sebaya menyarankan untuk memilih sekolah lanjutan lebih sedikit dari pada intensitas pertemuan mereka menghabiskan waktu.

Artinya ada faktor lain sebesar 85,5% yang dapat mempengaruhi pilihan sekolah lanjutan yang tidak diketahui oleh peneliti. Sedangkan secara simultan,

status sosial ekonomi orangtua dan teman sebaya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan sekolah lanjutan. Diketahui dari perhitungan diatas kedekatan teman sebaya dari intensitas pertemuan dan banyaknya informasi yang diterima tidak memiliki pengaruh pada siswa SMP Kartika IV-11 Surabaya. Terlihat dari intensitas pertemuan, dengan banyaknya waktu yang dihabiskan waktu bersama di sekolah maupun diluar sekolah. Tidak hanya menghabiskan waktu bersama, saling bertukar informasi juga mereka gunakan saat menghabiskan waktu bersama. Banyaknya informasi yang diterima oleh siswa menghabiskan waktu bersama untuk mendiskusikan sekolah untuk tingkatan selanjutnya setelah SMP.

Berbagai kesempatan didkusi teman sebaya menyarankan untuk memilih sekolah lanjutan dalam diskusi saran tersebut. Sesama teman sebaya banyak mendukung teman mereka sendiri untuk melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih tinggi. Dukungan dari teman sebaya begitu besar perannya diimbangi mencari referensi sekolah lanjutan dari pada bersenang-senang

Hasil penelitian ini berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windarto (2013) untuk mengetahui sejauh mana minat para siswa SMP Negeri untuk melanjutkan pendidikan mereka ke SMK, yang ditinjau dari segi sosial ekonomi keluarga. Hasil dari penelitian tersebut diketahui terdapat adanya pengaruh dari nilai F sebesar 65,037 lebih besar dari F table sebesar 2,37. Kemudian variabel yang digunakan menjadi signifikan pada pengaruh status sosial ekonomi dengan minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK. Penelitian ini membuktikan bahwa sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh dalam minat para siswa SMP Negeri untuk melanjutkan pendidikan mereka ke SMK. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini walaupun hasilnya tidak ada pengaruh ataupun ada pengaruh yang sangat lemah menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tetap menjadi factor penentu terhadap pilihan sekolah lanjutan di siswa siswi SMP Kartika IV-11 Surabaya. Begitupula dengan penelitian milik Adiati Mustikaningsih (2015), dalam mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh teman sebaya. Mendapatkan data bahwa mayoritas pengaruh fungsi kelompok teman sebaya dalam kategori agak tinggi di SMA Negeri 3 Klaten. Tindakan rasional yang diambil adalah rasionalitas substantive yang menyangkut pilihan sarana dalam mencapai tujuan pada situasi nilai. Dengan adanya sarana yang telah diberikan oleh sekolah melalui proram kerja, visi, misi, maupun sarana pendukung akademik dan non akademik. Siswa tidak lagi perlu khawatir dalam memilih sekolah lanjutan dengan memanfaatkan sarana dalam mencapai tujuan pada situasi nilai tersebut.

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui angket yang dibagikan pada siswa-siswi SMP Kartika IV-11 Surabaya. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat status sosial ekonomi orangtua dan tingkat intensitas pertemana pada teman sebaya bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi pilihan sekolah lanjutan para siswa. Alasan peneliti memberikan kesimpulan bahwa status sosial ekonomi

orangtua dan intensitas pertemanan teman sebaya bukan satu-satunya faktor pengaruh pada pilihan sekolah lanjutan pada tingkat SMK Negeri tergolong dominan meski rata-rata status sosial ekonomi dan intensitas keakraban teman sebaya berada pada kategori sedang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dan teman sebaya di SMP Kartika IV-11 Surabaya. Besar pengaruh antara kedua variabel tersebut sebesar 14.5%.

Hasil rekapitulasi kuesioner yang telah dilakukan seluruh responden adalah siswa-siswi SMP Kartika IV-11 Surabaya, kelas 7,8 dan 9

Dari hasil uji regresi berganda dalam uji F di peroleh F hitung sebesar 0,821 yang nilainya lebih kecil dari F tabel 2,72 yang berarti menyatakan bahwa variabel yang terdiri dari status sosial ekonomi orangtua dan teman sebaya secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pilihan sekolah lanjutan di SMP Kartika IV-11 Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji t diketahui pengaruh parsial diperoleh t hitung untuk masing-masing variabel yaitu status sosial ekonomi orangtua sebesar 1,275, teman sebaya sebesar 0,006 yang nilainya tidak lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,99 yang berarti menyatakan bahwa variabel status sosial ekonomi orangtua dan teman sebaya secara parsial atau sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pilihan sekolah lanjutan di SMP Kartika IV-11 Surabaya.

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan dan beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: 1. Hendaknya pada penelitian berikutnya dapat menambah objek penelitian khususnya sekolah menengah pertama di Surabaya sehingga dapat membandingkan dan menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pilihan sekolah lanjutan. 2. Penelitian berikutnya hendaknya menambah jumlah variabel yang dinilai dapat berpengaruh lebih besar terhadap pilihan sekolah lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almu, Farid Fauzi. I Gusti Bagus Arjana. Johanis N. Kallau.2018.*Lingkungan Tempat Tinggal dan Pendapatan Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak: Studi Tentang Anak Nelayan Migran Sulawesi Selatan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT)*.Jurnal.The Journal of Society & Media 2018, Vol. 2(2) 154-166 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>
- Hadi, Sutrisno.2004.*Statistik (jilid1)* .Yogyakarta:Andi
- Hutagaol, Yudicium Martua Raja.2009.*Minat dan Motivasi Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Tapanuli*

Utara.Tesis.Medan:Universitas Sumatera Utara.

Idi, Abdullah.2016.*Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*.Jakarta:Rajawali Pers.

Mariyanto, Tri.2017.*Mitos Kesuksesan Dalam Iklan Bimbingan Belajar Kumon*.Jurnal.The Journal of Society & Media 2017, Vol. 1(1) 43 - 66 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>

Mustikaningsih, Adiati(2015).”Pengaruh Fungsi Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresivitas Siswa di SMA Negeri 3 Klaten”. Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun ke-4.

Purnomo.2013.*Minat Siswa Kelas IX SMPN 2 Gantiwarno Kabupaten Klaten Untuk Melanjutkan Studi ke Sekolah Menengah Kejuruan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Skripsi.Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono.1990.*Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Soetjiningsih.1995.*Tumbuh Kembang Anak*.Jakarta:BGC

Weber, Max / Dennis H. Wrong (ed.).2003.*Max Weber: Sebuah Khazanah*.Yogyakarta:Ikon Teralitera.

Windarto, Rony(2013).”Minat Siswa SMP Negeri Melanjutkan ke SMK ditinjau Dari Sosial Ekonomi Keluarga di Kabupaten Bantul”. Jurnal pendidikan vokasi, vol3, nomor1, Februari.